

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMATANGAN PILIHAN KARIR SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN

RELATIONSHIP OF STUDENTS SELF-EFFICACY TO MATURITY OF CAREER CHOICES CLASS XI SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN

Oleh : Siti Chosiyah, Program Studi Pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
sitichosiyah96@gmail.com. Dr. Endang Mulyatiningsih, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) efikasi diri siswa ; 2) kematangan pilihan karir; 3) hubungan efikasi diri dengan kematangan pilihan karir siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional *ex post facto*. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Moyudan sejumlah 302 siswa. Pengambilan sampel dengan *proportional random sampling* sebanyak 161 responden. Pengumpulan data dengan angket. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan *Korelasi Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) efikasi diri sangat tinggi (55,9%); 2) kematangan pilihan karir tinggi (73,3%); 3) ada hubungan efikasi diri dengan kematangan pilihan karir siswa yang positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis sebesar 0,06 (sig 0,002). Nilai 6% tersebut berarti efikasi diri berhubungan dengan kematangan pilihan karir dalam kategori sangat rendah.

Kata kunci : Efikasi Diri Siswa, Kematangan Pilihan Karir

Abstract

This research aims to determine: 1) students self-efficacy; 2) maturity of career choices; 3) the relationship of self-efficacy to career maturity of class XI at SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. This research was an ex post facto correlational research. The population of the study were the students of XI Class of SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, which amounted to 302 students. The sample was taken by proportional random sampling which resulted 161 respondents. Data collected by questionnaire. Data analysis used descriptive statistics and correlation product moment. The results show that: 1) the self-efficacy is very high (55,9%); 2) the maturity of career choices is high (73,3%); 3) there is a relationship between students self-efficacy with maturity career choices positive and significant. This is indicated by result of the hypothesis test indicating of 0.06 % (sig 0.002) . The value is 6 % means students self-efficacy related to the maturity of career choices in the very low category.

Keywords: students self-efficacy, maturity career choices

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap lulusan siap bekerja dalam sesuai dengan bidang yang dimiliki

SMK merupakan lembaga pendidikan yang dimaksudkan untuk menghasilkan *specific human capital*. Di SMK, sejak awal siswa dididik untuk berkomitmen pada ketrampilan tertentu yang langsung sesuai dengan kepentingan sektor usaha industri tertentu. Siswa SMK dibekali dengan ketrampilan praktis dan pengalaman kerja dalam kekhususan tertentu. SMK sebagai suatu yang memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. Keberadaan SMK dapat berperan sebagai faktor yang memiliki peran dalam perekonomian di daerah.

Sesuai dengan tujuan tersebut maka siswa lulusan SMK dengan mudah bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan bidang keahliannya. Sekolah Menengah Kejuruan juga mampu menciptakan tenaga siap pakai, bekerja secara mandiri dengan bekal keterampilan yang telah didapatkan selama dibangku sekolah. Tidak menutup kemungkinan lulus sekolah menengah kejuruan dapat menciptakan lapangan pekerjaan

baru, menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi orang banyak.

Menurut Ginzberg (dalam Santrock, 2007: 171) antara usia 11 tahun hingga 17 tahun, perkembangan karir remaja berada di tahap tentative, yang merupakan suatu masa transisi dari tahap fantasi masa kanak-kanak menuju tahap pengambilan keputusan yang realistis di masa dewasa muda. Remaja mengalami kemajuan dari tahap mengevaluasi minat mereka (11 hingga 12 tahun) ke tahap mengevaluasi kapasitas mereka (13 hingga 14 tahun) ke mengevaluasi nilai-nilai mereka (15 hingga 16 tahun). Sekitar usia 17 hingga 18 tahun, lebih pemikiran mereka mengalami peralihan dari pilihan karir yang realistis.

Salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan menyiapkan karir di masa yang akan datang. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berkisar pada rentang usia 15-19 tahun, masa ini tergolong dalam rentan usia masa remaja. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan menyiapkan karir di masa yang akan datang. Pada siswa SMK, perkembangan karir mereka memasuki tahap perencanaan yaitu terutama bersifat kognitif dengan meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya. Pada usia ini siswa diharapkan sudah mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, baik secara pribadi, sosial maupun karir. Siswa SMK seharusnya sudah mengetahui tujuan karir yang akan dipersiapkan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja setelah lulus, berbeda halnya dengan siswa SMA yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan

kata lain siswa SMK seharusnya sudah memiliki perencanaan karir yang matang dan seharusnya memiliki kematangan karir yang cukup baik dibandingkan dengan siswa SMA.

Efikasi diri pada individu memiliki pengaruh yang tinggi pada perkembangan karirnya. Semakin tinggi keyakinan diri individu akan pendidikan dan pekerjaan, maka semakin banyak pilihan karir yang dipertimbangkan dan semakin tinggi pula ketertarikannya pada berbagai karir tersebut, sehingga persiapan pendidikannya akan lebih baik. Efikasi diri mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari manusia. Hal ini dikarenakan efikasi diri yang dimiliki seseorang ikut dalam mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa tidak semua siswa SMK memiliki efikasi diri dan kematangan karir yang tinggi. Salah satu SMK yang ada di Kabupaten Sleman yang menjadi tempat penelitian adalah SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. SMK ini merupakan SMK yang memiliki berbagai macam jurusan yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Jasa Boga (JB) dan

Perhotelan (PH). Fenomena yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan ini berdasarkan observasi yaitu ada beberapa siswa di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan ini masuk di sekolah ini karena beberapa faktor, yaitu karena adanya dorongan orang tua, tidak diterima di sekolah lain, dan ada yang memang sesuai dengan minat peserta didik.

Bimbingan karier merupakan salah satu dari layanan bimbingan dan konseling. Dalam program bimbingan dan konseling di sekolah, di samping layanan bimbingan karir, ada layanan bimbingan pribadi, bimbingan social, dan bimbingan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK pada tanggal 16 Januari 2018, SMK ini selama 2 tahun terakhir layanan bimbingan karir tidak berjalan. Hal itu dikarenakan tidak ada pembagian kelas untuk Guru BK untuk memberikan bimbingan karir ke dalam kelas, sehingga siswa minim informasi tentang bimbingan karir, dan hanya beberapa siswa yang mencari informasi secara langsung menemui guru BK. Guru BK menyatakan masih belum ada penelitian tentang kematangan karir yang dilakukan di SMK ini. Berdasarkan data alumni di SMK ini banyak alumni yang sudah bekerja namun tidak sesuai dengan jurusannya, seperti alumni jurusan Jasa Boga mereka bekerja di Matahari Mall, Ramai Mall, dan lain sebagainya. Banyak siswa yang tidak mementingkan jurusannya dalam mencari pekerjaan. Ada beberapa dari mereka yang bekerja hanya karena ingin coba-coba, ingin mendapatkan gaji yang lebih banyak, namun tidak sesuai dengan bidang jurusan yang dimiliki.

Para siswa pesimis akan kemampuan diri sendiri untuk bersaing dengan pencari kerja dari daerah lain. Fenomena yang ada saat ini adalah siswa SMK memiliki tingkat efikasi yang berbeda-beda untuk setiap individu. Siswa SMK memiliki kesiapan yang berbeda-beda dalam menghadapi suatu pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh Guru, bahkan untuk menghadapi masa depan. Ada siswa yang memiliki efikasi diri yang bagus sehingga ia dapat melaksanakan tindakan dengan bagus, adapula siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah sehingga seseorang tersebut dalam melaksanakan suatu tindakan dengan buruk.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang hubungan efikasi diri dengan kematangan pilihan karir siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kematangan pilihan karir pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Dengan mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa, diharapkan dapat membantu sekolah untuk meningkatkan layanan bimbingan, terutama layanan bimbingan karir.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk memperjelas dan mempermudah dalam penelitian maka penulis identifikasikan beberapa masalah, yaitu siswa mengalami kebingungan menentukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa kebanyakan siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan karena

tuntutan orang tua dan sebelumnya tidak diterima di Sekolah lain.

Ada beberapa siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang merasa belum mempunyai gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan, serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya. Belum pernah diadakan penelitian tentang kematangan karir di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan berdasarkan wawancara dengan guru BK

Menurut Bandura dalam (Feist & Feist, 2008) menyatakan bahwa efikasi diri (*Self-Efficacy*) adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengontrol fungsi diri dan lingkungannya dinamakan efikasi diri. Menurut Bandura (Friedman & Schustack, 2006) efikasi diri menentukan apakah kita akan menunjukkan perilaku tertentu, sekuat apa kita dapat bertahan saat menghadapi kesulitan atau kegagalan, dan bagaimana kesuksesan atau kesuksesan dalam suatu tugas tertentu mempengaruhi perilaku kita di masa depan.

Menurut Bandura (1997: 42-43) perbedaan efikasi diri yang dimiliki setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu: Dimensi tingkat kesulitan yaitu dimensi yang berkaitan dengan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh individu. Dimensi tingkat kekuatan berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuannya. Dimensi generalisasi berkaitan dengan luas cakupan bidang kemampuan yang dimiliki individu. *Generality* berkaitan dengan

tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya

Karir menurut Bruce Shertzer (dalam Dewa Ketut Sukardi, 1987:17) mengungkapkan “*Career is a sequence of occupational, jobs and position held during the course of a person’s life time*”. Karir diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan, dan kedudukan yang dipegang oleh seseorang seumur hidupnya. Menurut Donald Super (dalam Dewa Ketut Sukardi, 1987:17) mengatakan karir sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.

Dhillon dan Kaur (2005: 71) menjelaskan bahwa kematangan pilihan karir merupakan istilah untuk menunjukkan suatu tingkat pencapaian individu dalam rangkaian perkembangan karir dari tahap eksplorasi sampai pada tahap kemunduran karir atau sampai karir terhenti. Gonzalez (2008: 752) yang menyatakan kematangan pilihan karir merupakan perilaku yang ditampilkan individu dengan maksud untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan karir yang sedang dilalui individu. Perkembangan karir merupakan salah satu proses perkembangan individu yang berlangsung secara terus-menerus di sepanjang kehidupan. Salah satu periode dalam rentang perkembangan individu adalah masa remaja..

Proses pengambilan keputusan karir adalah ketika individu dihadapkan pada berbagai macam pilihan program studi dan pendidikan tinggi setelah lulus dari sekolah. Pada proses ini

individu mulai memilih beberapa pilihan kelanjutan studi ketika membuat perencanaan karir dan mulai berlatih untuk membuat serta mengambil keputusan dari pilihan yang telah ditentukan (Sharf, 1992: 303). Kematangan pilihan karir merupakan daftar perilaku yang bersangkutan dengan mengidentifikasi, memilih, merencanakan dan melaksanakan tujuan-tujuan karir yang tersedia bagi individu tertentu dalam perbandingannya dengan yang dimiliki oleh kelompok sebayanya; dapat dipandang sebagai taraf rata-rata dalam perkembangan karir bagi usianya

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui efikasi diri siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan; 2) mengetahui kematangan pilihan karir siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan; 3) mengetahui hubungan efikasi diri dengan kematangan pilihan karir siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional *ex post facto* hanya mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi (Sukardi, 2016: 166). Tujuan penelitian korelasional *ex post facto* untuk mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel efikasi diri (X) dengan kematangan pilihan karir (Y) siswa yang direfleksikan dalam koefisien korelasi dalam bentuk angka.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang beralamat di Jalan Klagon-Gedongan, Sumberagung, Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55563 pada 12 Januari 2018-Desember 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan berjumlah 302 siswa dan sampel penelitian sebanyak 161 siswa dengan teknik *proportional random sampling*.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan instrument kepada responden dan observasi. Instrumen penelitian berupa angket efikasi diri dan angket kematangan pilihan karir. Hasil data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis data yang dilakukan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket atau kuesioner. Metode yang digunakan untuk mengukur efikasi diri dan kematangan pilihan karir menggunakan angket

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Efikasi Diri

Data variabel efikasi diri yang diolah dengan menggunakan *SPSS for Windows 22.00 Versions*, dapat diketahui bahwa variabel efikasi diri memiliki *Mean* (Me) sebesar 42,99, *Median* (Md) sebesar 43,00, *Modus* (Mo) sebesar 44, *Standar Deviai* (SD) sebesar 3,447. Nilai Maksimum sebesar 52, dan Nilai Minimum sebesar 33. Dalam penelitian ini jumlah sampel atau responden adalah 161 siswa. Dari perhitungan diketahui bahwa nilai interval kelas $= 1 + 3,3 \log 161 = 8,282$ dibulatkan menjadi 8. Rentang kelas dihitung dengan rumus nilai maksimum – nilai minimum sehingga diperoleh data sebesar $52 - 33 = 19$. Sedangkan panjang kelas dihitung dengan rumus rentang kelas/interval kelas $= 19/8 = 2,40$.

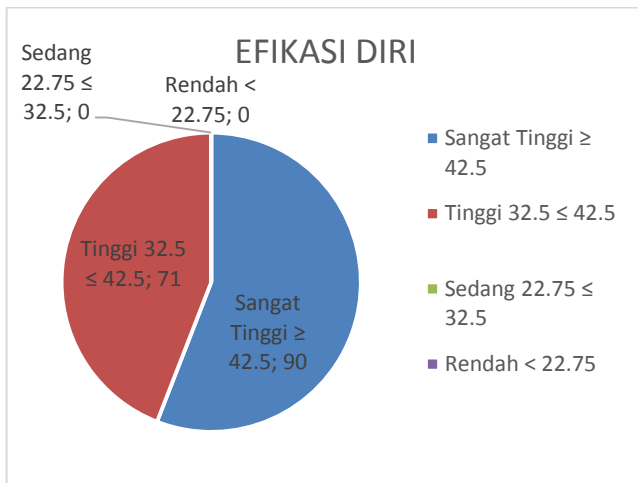
Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai Mean ideal sebesar 32,5 skor tertinggi 52 dan skor terendah sebesar 13, SD ideal 6,5 yang diketahui dari perkalian jumlah soal pada angket dengan skala pemberian skor tertinggi dan terendah pada angket, maka dapat diketahui skor kategori sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Kategorisasi Variabel Efikasi Diri

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 42,5	90	55.9%	Sangat Tinggi
$32.5 \leq 42.5$	71	44.1%	Tinggi
$22.75 \leq 32.5$	0	0%	Sedang
< 22.75	0	0%	Rendah
Jumlah	161	100%	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki kategori sangat tinggi yaitu 90 siswa dengan persentase 55.9%.

Berikut ini pie chart hasil penelitian angket.



Gambar 1. Pie Chart Hasil Penelitian Angket Efikasi Diri.

Berdasarkan tabel 1 distribusi kategorisasi dan gambar 1 pie chart, diketahui frekuensi variabel efikasi diri pada kategori sangat tinggi sebanyak 90 siswa (56%), pada kategori tinggi sebanyak 71 siswa (44%); pada kategori sedang sebanyak 1 siswa (1%) dan pada kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri sangat tinggi. Hal ini karena variabel efikasi diri kategori sangat tinggi sebanyak 90 siswa (56%).

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa faktor dominan pembentuk variabel efikasi diri terdiri dari 3 indikator yaitu: *Level/Magnitude* (keyakinan terhadap kemampuan mengerjakan kesulitan tugas) pada kategori sangat tinggi sebanyak 112 siswa (70%), *Strenght* (Keyakinan terhadap kekuatan dalam menyelesaikan tugas) pada kategori tinggi sebanyak 85 siswa (53%), dan *Generallity* (keyakinan terhadap kemampuan mengerjakan tugas yang berbeda-beda) pada kategori kategori sangat tinggi sebanyak 76 siswa (57%)

Kematangan Pilihan Karir

Data variabel kematangan pilihan karir yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows 22.00 Versions*, dapat diketahui bahwa variabel kematangan karir memiliki *Mean* (Me) sebesar 45,93 *Median* (Md) sebesar 46,00, *Modus* (Mo) sebesar 45 *Standar Deviai* (SD) sebesar 4,162, nilai maksimum sebesar 57, dan nilai minimum sebesar 35. Dalam penelitian ini jumlah sampel atau responden adalah 161 siswa. Dari perhitungan diketahui bahwa nilai interval kelas = $1 + 3,3 \log 161 = 8,282$ dibulatkan menjadi 8. Rentang kelas dihitung dengan rumus nilai maksimum – nilai minimum sehingga diperoleh data sebesar $=57-35 = 22$. Sedangkan panjang kelas dihitung dengan rumus rentang kelas/interval kelas = $22/8 = 2,75$.

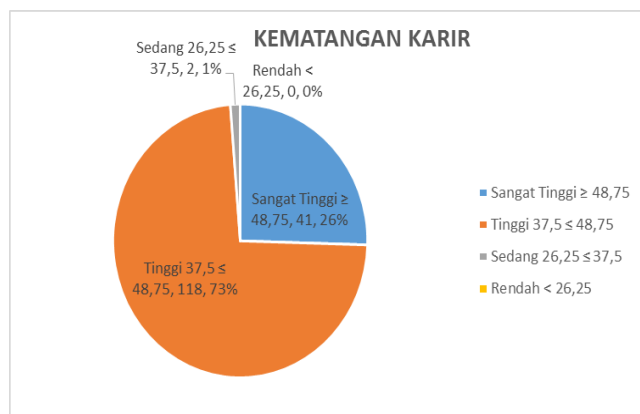
Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai Mean ideal sebesar 37,5 skor tertinggi 60 dan skor terendah sebesar 15, SD ideal 7,5 yang diketahui dari perkalian jumlah soal pada angket dengan skala pemberian skor tertinggi dan terendah pada angket. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Variabel Kematangan Pilihan Karir

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 48.75	41	25.5%	Sangat Tinggi
$37.5 \leq 48.75$	118	73.3%	Tinggi
$26.25 \leq 37.5$	2	1%	Sedang
< 26.25	0	0%	Rendah
Jumlah	161%	100%	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan berwirausaha siswa memiliki kategori tinggi yaitu 118 siswa dengan persentase 73.3%.

Berikut ini pie chart hasil penelitian angket kematangan pilihan karir.



Gambar 2. Pie Chart Hasil Penelitian Angket Kematangan Pilihan Karir

Berdasarkan tabel 2 distribusi kategorisasi dan gambar pie chart variabel kematangan karir, diketahui frekuensi variabel kematangan karir pada kategori sangat tinggi sebanyak 41 siswa (26%); pada kategori tinggi sebanyak 118 siswa (73%); pada kategori sedang sebanyak 2 siswa (1%) dan pada kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kematangan karir pada kategori tinggi. Hal ini karena variabel kematangan karir pada kategori tinggi sebanyak 118 siswa (73%).

Berdasarkan SPSS atau deskripsi olah data dapat diketahui bahwa frekuensi variabel kesiapan berwirausaha pada kategori sangat tinggi sebanyak 41 siswa (26%), kategori tinggi sebanyak 118 siswa (73%), kategori sedang sebanyak 2 siswa (1%), dan frekuensi variabel efikasi diri pada kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%).

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa faktor dominan pembentuk variabel efikasi diri terdiri dari 6 indikator yaitu: perencanaan karir

(*career planning*) pada kategori tinggi yaitu sebanyak 85 siswa (52,8%), eksplorasi karir (*career eksplorasi*) pada kategori sangat tinggi sebanyak 81 siswa (59,3%), pengambilan keputusan (*decision making*) pada kategori tinggi yaitu sebanyak 90 siswa (56%), pengetahuan tentang dunia kerja (*world of work information*) kategori tinggi yaitu sebanyak 110 siswa (68,3%), pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*) pada kategori tinggi sebanyak 102 siswa (63,4%), dan realisme keputusan karier (*realism*) pada kategori tinggi yaitu sebanyak 93 siswa (57,8%). Hal ini menunjukkan bahwa kematangan pilihan karir pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program komputer *SPSS for Windows 22.0 Version* menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,06. Nilai tersebut berarti 6% perubahan pada variabel kematangan karir pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dapat diterangkan oleh efikasi diri siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, sedangkan sisanya 94% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini..

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program komputer *SPSS. Windows 22.00 Version* menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,06. Nilai tersebut berarti 6% perubahan pada variabel kematangan karir pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dapat diterangkan

oleh efikasi diri siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, sedangkan sisanya 94% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian yang telah dilakukan pada variabel efikasi diri dengan kematangan karir. Kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan terlihat dari skor siswa yang dapat dilihat dari hasil angket. Semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi pula kematangan pilihan karir pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Meskipun efikasi diri hanya memiliki sumbangan efektif sebesar 6%, dan sisanya 94% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, tetapi hal ini menunjukkan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kematangan karir. Variabel tersebut antara lain pengaruh teman, peran bimbingan guru BK, latar belakang siswa, status sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Efikasi diri pada siswa kelas XI di SMK berada pada kategori sangat tinggi yaitu 90 siswa (56%)
2. Kematangan pilihan karir pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada kategori tinggi sebanyak 118 siswa (73%).
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kematangan pilihan karir siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1

Moyudan, mempunyai hubungan positif sebesar 6%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih yakin dan percaya akan kemampuan diri yang dimiliki, tidak mudah menyerah dalam menghadapi kegagalan, serta siswa diharapkan mampu menyiapkan karir di masa depan

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK disarankan untuk lebih banyak memberikan bimbingan maupun konseling terhadap siswa mengenai efikasi diri dan kematangan karir. Bimbingan maupun konseling efikasi diri berupa penguatan akan keyakinan diri yang dimiliki, tidak mudah menyerah menghadapi kegagalan, serta mampu menghadapi permasalahan yang kompleks

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan alat ukuran penelitian yang lebih detail secara lebih menyeluruh dan mendalam. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan metode lain dalam meneliti kematangan karir siswa, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap siswa, sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya tidak tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.

- Dhillon, U. & Kaur, R. (2005). Career Maturity of School Children. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*. Vol. 31, No. 1-2, 71-76
- Feist, Jess & Feist, Gregory J. (2014). *Teori Kepribadian : Theories of Personality* (terjemahan). Jakarta: Salemba Humanika.
- Friedman, S. Howard dan Miriam, W. Schusrack. (2016). *Personality: Classic Theories and Modern Research Sixth Edition*. United States of America: Person.
- Gonzalez, M.A. (2008). *Career Maturity: a Priority for Secondary Educational* *Electronic Journal Of Research in Educational Psychology*. No 16, Vol. 6(3), 749-772.
- Sharf, Richard S. (2002). *Applying Career Development Theory To Counseling*. California: Books/Cole Publishing Company.
- Sukardi, D.K. (1987). *Psikologi Pemilihan Karir*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. (2016). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.